

## PENDIDIKAN KESEHATAN MENGENAI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP NILAI PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI

Ayu Pratiwi, Septy Ariani, Rahmah Karina

Dosen STIKes YATSI Tangerang

Dosen STIKes YATSI Tangerang

Mahasiswa STIKes YATSI Tangerang

[ayu06pratiwi@gmail.com](mailto:ayu06pratiwi@gmail.com)

### ABSTRAK

Tingginya prevalensi kanker payudara di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Oleh karena itu, SADARI penting dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Eksperimental Design* dan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 112 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan analisis uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan nilai Sig. = 0,001 pada variabel pengetahuan dan sikap. Maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima" (Sig 0,001 < 0,05). Artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang Tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian, ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang Tahun 2017.

**Kata kunci : SADARI, Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Sikap.**

### ABSTRACT

The high prevalence of breast cancer in Indonesia needs to be observed with early prevention and detection measures that have been done by health care providers. Cases of cancer found in the early stages and get a fast and appropriate treatment will provide healing and life expectancy is longer. Therefore, BSE / SADARI is important to regularly check regularly as an effort to prevent and early detection of breast cancer. To know the influence of health education about breast self-examination (BSE / SADARI) on the value of knowledge and attitude of young women in Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang. The research used was a quantitative research with Pre Experimental Design research design and One-Group Pretest-Posttest Design research design. This research used simple random sampling technique with the number of 112 respondents. The research instrument used is questionnaire and test analysis used is Wilcoxon Signed Rank Test. Wilcoxon Signed Rank Test test analysis yields Sig value. = 0,001 on the variables of knowledge and attitude. Then it can be concluded that "Ha is accepted" (Sig 0,001 < 0.05). This means that there is influence of health education about breast self-examination (BSE / SADARI) on the value of knowledge and attitude of young women in Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang Year 2017. Based on the research result there is an influence of health education about breast self-examination (BSE / SADARI) to the value of knowledge and attitude of young woman in Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang, Year 2017.

**Keywords: BSE, Health education, Knowledge, Attitude.**

**PENDAHULUAN**

Remaja merupakan masa peralihan anak-anak menuju dewasa. Batas usia remaja berkisar antara 12-24 tahun. Pada fase ini remaja mengalami banyak perubahan baik secara perilaku, kognitif, biologis, emosional dan perubahan fisik. Salah satu perubahan fisik yang terjadi adalah pertumbuhan payudara pada remaja putri<sup>6</sup>. Pada saat remaja putri telah memasuki masa pubertas dan mulai mengalami masa pertumbuhan payudara, maka pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) perlu dilakukan secara rutin. Hal ini merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara. Sebanyak 70% penderita kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut sehingga angka penyembuhannya rendah. Hal ini dikarenakan minimnya informasi, kesadaran, serta pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara<sup>17</sup>.

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebaiknya dilakukan secara berkala, yaitu satu bulan sekali. Ada baiknya, semua perempuan yang berusia diatas 20 tahun melakukannya. Ini bertujuan agar dapat mengantisipasi secara cepat jika ditemukan benjolan pada payudara<sup>6</sup>. SADARI dilakukan pada hari ke 7-10 setelah menstruasi karena pada saat itu payudara terasa lunak. Tujuan SADARI secara rutin adalah untuk merasakan dan mengenal lekuk-lekuk payudara, sehingga jika terjadiperubahan dapat diketahui segera. Metode SADARI ini sangat sederhana, namun diharapkan mampu menekan tingginya angka kanker payudara. Kanker payudara merupakan suatu penyakit kanker ganas dan mematikan. Kanker payudara tumbuh dan berkembang dengan cepat tanpa terkoordinasi di dalam jaringan atau pembuluh darah. Pengertian kanker payudara yang paling sederhana adalah tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Kanker ini bisa tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak, dan jaringan ikat payudara.

Sampai saat ini penyakit kanker merupakan ancaman bagi kesehatan masyarakat diseluruh negara, terutama di negara berkembang. Salah satu jenis kanker yang mangkhawatirkan kaum wanita adalah kanker payudara. Insiden kanker pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami peningkatan dari 12,7 juta meningkat menjadi 14,2 juta kasus. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 setelah penyakit kardiovaskuler. Diperkirakan pada tahun 2030 insidens kanker akan meningkat mencapai 26 juta orang dan sebanyak 17 juta orang meninggal akibat kanker. Kematian terbanyak yang disebabkan oleh kanker adalah perempuan<sup>20</sup>. Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada perempuan dan merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita setelah kanker leher rahim. Sekitar 231.840 wanita terdiagnosis kanker payudara dan 40.290

diantaranya meninggal karena kanker payudara. Sedangkan setiap tahunnya di seluruh dunia kurang lebih 465.000 wanita meninggal karena penyakit ini.

Menurut Riskeddas (2013), Data angka kejadian kanker payudara di Indonesia diperkirakan terdapat 61.682 orang menderita kanker payudara. Resiko kanker payudara meningkat sesuai bertambahnya usia bahkan usia muda tidak menjamin aman dari kanker payudara. Penderita kanker terbanyak adalah Jawa Tengah sebesar 68.638 orang, sedangkan penderita kanker terbanyak adalah kanker payudara dengan jumlah penderita kanker payudara di provinsi Jawa Tengah sebesar 11.511 orang. Provinsi lain seperti Aceh sebesar 1.869 kasus, Sumatera Barat 2.285 kasus, Sumatera Utara 2.682 kasus, Riau 894 kasus, Sumatera Selatan 722 kasus, Jambi 977 kasus, Bengkulu 705 kasus, Lampung 1.148 kasus, Kepulauan Bangka Belitung 194 kasus, Kepulauan Riau 378 kasus, Bali 1.233 kasus, Nusa Tenggara Barat 479, Nusa Tenggara Timur 1.252 kasus, Kalimantan Barat 441 kasus, Kalimantan Tengah 112 kasus, Kalimantan Selatan 1.328 kasus, Kalimantan Timur 1.879 kasus, Sulawesi Utara 346 kasus, Sulawesi Tengah 408 kasus, Sulawesi Selatan 2.975 kasus, Sulawesi Tenggara 590 kasus, Sulawesi Barat 188 kasus, Gorontalo 111 kasus, Maluku 165 kasus, Maluku Utara 218 kasus, Papua 466 kasus, Papua Barat 80 kasus, Jawa Barat 6.701 kasus, Jawa Timur 9.688 kasus, DI Yogyakarta 4.325 kasus, DKI Jakarta 3.946 kasus, dan Provinsi Banten sebesar 2.252 kasus.

Tingginya prevalensi kanker payudara di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup lebih lama. Oleh karena itu, penting dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker. Berdasarkan data rutin sampai dengan tahun 2013, program deteksi dini kanker payudara baru diselenggarakan pada 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 provinsi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa Puskesmas yang memiliki program deteksi dini masih sangat sedikit atau sekitar 7,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 79 siswi di SMAN 14 Semarang menunjukkan bahwa 45 (57%) responden memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sedangkan yang memiliki sikap positif hanya 34 (43%) responden. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum mempunyai pandangan dan sikap yang baik terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi, media, fasilitas kesehatan dan cara pencegahan kanker payudara. Serta tidak adanya mata pelajaran yang membahas

mengenai kesehatan payudara atau bahaya kanker payudara di SMAN 14 Semarang (Erviana, dkk 2013). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan terhadap 127 responden siswi SMAN 1 Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan yang menyatakan bahwa proporsi responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 107 responden dengan presentase 84,25% dan yang memiliki sikap positif hanya 20 responden dengan presentase 15,75%. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak remaja putri di SMAN 1 Rambutan yang menunjukkan sikap negatif terhadap SADARI. Hal ini karena minimnya pengetahuan remaja putri mengenai SADARI serta ketidaktahuan remaja putri mengenai keuntungan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga banyak remaja putri yang menunjukkan sikap negatif (Tri, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 siswi Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang didapatkan hasil bahwa 90% diantaranya belum pernah mendapatkan informasi tentang SADARI disekolahnya. Menurut informasi yang diperoleh dari kepala sekolah Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien mengatakan bahwa tidak ada mata pelajaran yang membahas mengenai kesehatan reproduksi khususnya masalah kesehatan payudara. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien”.

## HASIL PENELITIAN

### Data Demografi

Variabel	F	%
<b>Umur</b>		
• 15 tahun	16	14,3
• 16 tahun	55	49,1
• 17 tahun	41	36,6
<b>Pernah mendapat informasi sadari</b>		
• Pernah	10	8,9
• Tidak pernah	102	91,1
<b>Waktu saat mendapat informasi SADARI</b>		
• Tidak pernah		
• 1 minggu yang lalu	102	91,1
• 1 bulan yang lalu	1	0,9
• 6 bulan yang lalu	7	6,3
• 1 tahun yang lalu	2	1,8
• Lain-lain	0	0
	0	0
<b>Sumber informasi</b>		

• Tidak pernah	102	91,1
• TV	4	3,6
• Orang tua	1	0,9
• Saudara kandung	1	0,9
• Petugas kesehatan	1	0,9
• Teman	3	2,7
• Lain lain	0	0
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa umur responden berkisar antara 15 hingga 17 tahun. Sebagian besar responden berumur 16 tahun yaitu sebanyak 55 responden (49,1%), dan sebagian besar responden tidak pernah mendapat informasi SADARI sebanyak 102 responden (91,1%) sedangkan yang pernah mendapat informasi SADARI sebanyak 10 responden (8,9%), dengan waktu mendapat informasi SADARI sebagian besar 1 bulan yang lalu sebanyak 7 responden (6,3%), sedangkan berdasarkan data sumber informasi terdapat 4 responden (3,6%) yang menjawab TV sebagai sumber informasi yang mereka dapatkan.

### Analisi Univariat

#### 1. Pengetahuan SADARI

Tingkat pengetahuan	<i>Pre</i>		<i>Post</i>	
	N	%	N	%
Baik	20	17,7	96	85
Cukup	50	44,2	14	12,4
Kurang	42	37,2	2	1,8
Jumlah	112	100	112	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebesar 50 responden (44,2%).

Setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori baik yaitu 96 responden (85%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI.

## 2. Sikap SADARI

Sikap	Pre		Post	
	N	%	N	%
Positif	30	26,5	106	93,8
Negatif	83	73,5	6	5,3
Jumlah	112	100	112	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap SADARI remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori negatif yaitu sebesar 83 responden (73,5%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI sebagian besar sikap responden dalam kategori positif yaitu 106 responden (93,8%). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI.

### Analisis Bivariat

Variabel	Wilcoxon Signed Rank Test			
	Negatif Ranks	Positif Ranks	Ties	N
Pre Pengetahuan - Post Pengetahuan	7	102	3	112
Pre sikap - Post sikap	4	102	6	112

#### 1. Uji analisis Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel *Negatif Ranks* menunjukkan nilai sampel *post test* lebih rendah dari nilai *pre test*, tabel *Positif Ranks* menunjukkan nilai *post test* lebih tinggi dari nilai *pre test*, sedangkan *Ties* menunjukkan nilai *post test* sama besarnya dengan nilai *pre test*. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa 7 responden mengalami penurunan nilai pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan, 102 responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan, dan 3 responden lainnya tidak mengalami perubahan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil uji analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel sikap dapat disimpulkan bahwa 4 responden mengalami penurunan nilai sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan, 102 responden mengalami perubahan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan, dan 6 responden lainnya tidak mengalami perubahan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI

## 2. Uji Hipotesis

<i>Table</i>	Post_Pengetahuan - Pre_Pengetahuan	Post_Sikap - Pre_Sikap
Z	-8,296	-8,858
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,001	0,001

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai tabel Z pada variabel pengetahuan adalah 8,296, variabel sikap -8,858 dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai sig 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya terdapat perbedaan antara hasil pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI, sehingga dapat disimpulkan pula “Ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai SADARI terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang” (Sig 0,001 < 0,05).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien, Kabupaten Tangerang tahun 2017 terhadap 112 responden didapatkan hasil pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 50 responden dengan nilai rata-rata 10,65. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya sekitar 44% responden yang bisa menjawab lembar kuesioner dengan benar. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viviyawati (2014) terhadap 33 responden di SMK 1 Karanganyar didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI pengetahuan responden sudah dalam kategori baik yaitu sebanyak 26 responden (84%). Hal ini karena kemudahan responden mencari informasi mengenai masalah kesehatan organ reproduksi serta banyaknya sumber bacaan mengenai masalah payudara di perpustakaan SMK 1 Karanganyar.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, minat, pekerjaan, pengalaman, kebudayaan dan informasi<sup>25</sup>. Pada penelitian ini informasi turut mempengaruhi hasil kuesioner. Minimnya sumber informasi mengenai SADARI diyakini menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan remaja mengenai hal tersebut. Pendapat ini selaras dengan hasil penelitian pada remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang bahwa hanya 10 (8,9%) remaja putri yang pernah mendapat informasi mengenai SADARI.

## **2. Sikap responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang, sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar sikap responden dalam kategori negatif yaitu sebesar 83 responden (93,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap responden mengenai SADARI masih rendah. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Oktafia (2014) yang dilakukan terhadap 20 wanita usia 20-49 tahun di Dusun Cokrokonteng, Desa Sidoarum Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta, bahwa hasil sikap sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan paling banyak dalam kategori negatif. Pengetahuan yang kurang akan berdampak pada sikap yang negatif karena kurang mengetahui bagaimana cara melakukan pemeriksaan SADARI, sehingga minat untuk melakukan SADARI juga berkurang. Sikap positif yang harus dimiliki remaja putri yaitu mau menerima cara pemeriksaan payudara sendiri dan melakukannya secara rutin. Menerima dapat diartikan bahwa (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)<sup>17</sup>.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap salah satunya adalah media masa. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang menjadi lebih baik. Teori ini bertentangan dengan hasil penelitian Jeane (2013) yang berjudul hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada 85 siswi di SMA Negeri 9 Manado, dari hasil penelitian tersebut tidak terdapat hubungan yang signifikan antara informasi dengan sikap SADARI pada siswi SMA Negeri 9 Manado. Hal ini karena faktor teman sebaya lebih dominan mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswi mengenai SADARI.



### **3. Pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang.**

Hasil penelitian uji statistik pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang yang dilakukan terhadap 112 responden, diperoleh nilai Sig dari kedua variabel yaitu 0,001. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang<sup>3</sup>. (Sig<0.05). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ari (2013) bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan payudara sendiri. Hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa pendidikan kesehatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang SADARI. Hal ini karena dengan diberikan pendidikan kesehatan responden memperoleh informasi yang dapat diakses menjadi pengetahuan sehingga pengetahuan tersebut dapat membentuk sikap<sup>3</sup>. Selain itu dengan pengetahuan yang baik tentang SADARI akan berpotensi untuk berperilaku yang baik mengenai SADARI.

### **KESIMPULAN**

1. Terdapat perbedaan nilai pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan mengenai SADARI.
2. Terdapat perbedaan nilai sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan mengenai SADARI.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan mengenai SADARI terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang” (Sig 0,001 < 0,05).

### **SARAN**

1. Bagi siswi

Diharapkan siswi dapat mengaplikasikan secara nyata ilmu mengenai SADARI yang telah diperoleh melalui pendidikan kesehatan dan mengaplikasikannya secara rutin satu bulan sekali guna mencegah terjadinya kanker payudara. Sehingga tujuan pendidikan kesehatan yang sesungguhnya dapat tercapai, yaitu meningkatkan kesadaran melakukan SADARI dapat tercapai.

**2. Bagi Institusi**

Diharapkan dapat meningkatkan dukungan kepada kegiatan mahasiswa yang berorientasi kepada pengabdian masyarakat, khususnya dalam pemberian pendidikan kesehatan mengenai SADARI atau masalah pada kesehatan organ reproduksi lainnya, serta dapat meningkatkan penyampaian materi atau pembahasan mengenai penyakit tidak menular khususnya kanker payudara secara lebih mendalam.

**3. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Diharapkan bagi petugas kesehatan baik perawat, bidan, maupun dokter dapat memberikan pendidikan kesehatan khususnya mengenai masalah kesehatan payudara ke sekolah-sekolah maupun kepada masyarakat awam.

**4. Bagi Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Tangerang**

Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menambah koleksi bacaan di perpustakaan mengenai kesehatan payudara atau maupun kesehatan reproduksi khususnya yang sesuai dengan perkembangan remaja.

**5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan dalam pemberian metode pendidikan kesehatan tidak hanya menggunakan metode ceramah atau demonstrasi, tetapi juga dengan diskusi yang mendalam serta menggunakan media video dan *leaflet*, selain itu diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya agar memperluas variabel seperti perilaku atau motivasi remaja putri mengenai SADARI serta membagi responden dalam kelompok kontrol dan kelompok pembandingan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Sikap Remaja Putri di SMA Islam 1 Gampling Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah. Yogyakarta. Diakses melalui *Ejournal Keperawatan* pada tanggal 23 April 2017 pukul 18.30
- Astuti. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pada Wanita Usia Subur di Dusun Kwarasan Nogotirto Gampling Sleman*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah. Yogyakarta. Diakses melalui Portal Garuda pada tanggal 23 April 2017 pukul 18.4
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar : Jakarta.

- Baswedan Rizky, Ekorini Listiowati. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswa Non Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diakses melalui *Ejournal Keperawatan* pada tanggal 2 Januari 2017 pukul 12.00
- Black. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah Manajemen Klinis Untuk Hasil Yang Diharapkan*. Edisi 8 buku 2. Salemba Medika : Jakarta.
- Efendi, Ferry. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- Etwiory, dkk, (2013). *Hubungan Antara Sumber Informasi dan Pengetahuan Dengan Sikap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Siswa Putri SMA Negeri 9 Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Diakses melalui *Ejournal Keperawatan* pada tanggal 21 April 2017 pukul 21.30
- Ferdian. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan SADARI Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah. Yogyakarta. Diakses pada tanggal 2 Maret 2017 pukul 13.00
- Handayani Sri, Sudarmiati Sari. (2012). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara Melakukan SADARI*. *Jurnal Nurshing Studies, Volume 1*. Universitas Diponegoro. Diakses melalui *Jurnal Nurshing Studies* pada tanggal 13 April 2017 pukul 12.06
- Hastono. (2007). *Statistik Kesehatan*. PT Raya Grafindo Persada : Jakarta.
- Hidayat, AA. (2013). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika : Jakarta
- Kumalasari Intan, Andhyantoro, Iwan. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Salemba Medika : Palembang.
- Kusmiran, Eny. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika : Jakarta
- Meryanna, dkk. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswa Psikologi*. FK UNS. Surakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Putra, Rizema. (2015). *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Laksana : Yogyakarta.

- Rasjidi, Imam. (2010). *100 Questions & Answer Kanker Pada Wanita*. Gramedia : Jakarta.
- Sartika, Tri. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 1 Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan*. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*. Diakses melalui *Ejournal Keperawatan* pada tanggal 2 Januari 2017 pukul 12.30
- Smart, Aqila. (2010). *Kanker Organ Reproduksi*. A Plus Books : Yogyakarta.
- Suastina, dkk. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Manado*. *Ejournal Keperawatan Volume 1*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Diakses melalui *Ejournal Keperawatan* pada tanggal 14 Mei 2017 pukul 19.00
- Sugiyanti, dkk. (2014). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Di Desa Tambak Agung Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang*. *Stikes Ngudi Waluyo*. Diakses melalui Portal Garuda pada tanggal 13 Mei 2017 pukul 22.30
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sulastri, dkk. (2012). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 9 Balikpapan*. Universitas Hasanuddin. Diakses melalui *Ejournal Keperawatan* pada tanggal 14 Mei 2017 pukul 20.45
- Susilo, Rahmat. (2012). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Nuha Medika : Yogyakarta
- Viviawati, Tri. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan "SADARI" Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMKN 1 Karanganyar*. Yogyakarta. Diakses melalui *Ejournal Keperawatan* pada tanggal 14 Mei 2017 pukul 20.00
- Wawan, Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap,*